

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Supervisi sudah lama dikenal dan dibicarakan dalam dunia pendidikan terutama di negara yang sudah maju. Supervisi pendidikan bertujuan menyelidiki kelemahan dan kesalahan personil guru dan kelemahan atau kesalahan tersebut tidak dijadikan alasan untuk memperoleh hukuman, akan tetapi justru dilakukan untuk memperoleh perbaikan dan peningkatan kualitas melalui supervisi.<sup>1</sup>

Supervisi mempunyai fungsi agar setiap pekerjaan yang dilaksanakan merupakan suatu hasil kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan. Yang menjadi fungsi sentral supervisi adalah supervisi kearah perbaikan dan peningkatan situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya, khususnya perbaikan dan peningkatan mutu belajar peserta didik melalui bantuan berupa bimbingan atau tuntunan kepada guru untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada guru agar dapat mengembangkan mutu pembelajaran dan memfasilitasi guru tersebut supaya dapat mengajar dengan baik secara efektif dan efisien serta mampu melakukan kerjasama dengan guru atau anggota staf yang lainnya untuk bisa meningkatkan sebuah mutu pembelajaran, dan

---

<sup>1</sup>Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana.2011. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Revika Aditama. h. 34.

<sup>2</sup>Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana. 2011. *Supervisi....* h. 35.

mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya.<sup>3</sup>

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan peserta didiknya, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran secara tepat dan membantu guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecakapan pribadi.<sup>4</sup>

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam sebuah proses pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran lebih baik, perlu dilakukan supervisi pada guru Al-Islam. Dengan mengetahui pentingnya supervisi, dikemukakan sebuah konsep supervisi modern yang dirumuskan oleh Kimball Willes bahwa *“Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation”*. Istilah supervisi pendidikan (akademik) dapat dijelaskan menurut asal usul (etimologi) yaitu pengawasan di bidang pendidikan yang kemudian dimaknai sebagai pengawasan bidang pengajaran kemudian menjadi istilah supervisi akademik, bentuk perkataannya (morfologi) berarti lihat atau awasi, maupun isi yang terkandung dalam perkataannya itu (semantic) yaitu pembinaan yang berupa

---

<sup>3</sup>Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 5.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 12.

bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.<sup>5</sup>

Glickman dalam buku *Metode dan Teknik Supervisi* mendefinisikan “supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”.<sup>6</sup>

Supervisi dalam pengertian sederhana yaitu melihat, meninjau, atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan (pengawas/ kepala sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran berupa layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi, serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif.<sup>7</sup>

Konsep supervisi dalam pendidikan pada awalnya merupakan kebutuhan guru memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar, dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreatifitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung.<sup>8</sup>

Sasaran layanan kegiatan supervisi bisa bersifat umum yaitu menyangkut seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, bisa pula hanya pada pelaksanaan pengajaran atau PBM. Supervisi yang

---

<sup>5</sup><http://www.sarjanaku.com>. Diunduh pada hari senin 27 Maret 2017 pukul 08.25 wib.

<sup>6</sup>Dirjen PMPTK. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dirjen PMPTK. h. 9.

<sup>7</sup>Abd. Kadim Masaong. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta. h. 3.

<sup>8</sup>Syaiful Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 90.

bersifat umum lebih ditujukan kepada kepala sekolah, sebab supervisi kepala sekolah dimaksudkan untuk perbaikan manajemen atau pengelolaan sekolah dan peningkatan serta pengayaan kiat-kiat kepemimpinan (Dediknas, 1995). Sedangkan supervisi PBM lebih ditujukan kepada guru, karena gurulah yang mengelola kegiatan belajar-mengajar atau PBM tersebut.<sup>9</sup>

Kegiatan supervisi akademik di sekolah dilaksanakan secara menyeluruh meliputi hal-hal yang berhubungan dengan cara mengajar seorang guru bahkan sampai pada bagaimana seorang guru tersebut memiliki administrasi pembelajaran secara lengkap. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kepala sekolah terhadap kinerja seorang guru dalam mengelola pembelajaran atau dapat disebut sebagai refleksi praktis dari sebuah penilaian kinerja seorang guru.

Permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah merupakan peraturan pengganti dari permendiknas nomor 28 tahun 2015 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Guru dapat diberikan tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengolah sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan.<sup>10</sup> Guru yang melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala sekolah dua kali masa tugas berturut-turut dapat ditugaskan kembali menjadi kepala sekolah di sekolah lain yang memiliki nilai akreditasi lebih rendah dari sekolah sebelumnya.

Kepala sekolah dan guru adalah pelaku pendidikan yang pada umumnya harus mengetahui ruang lingkup supervisi dengan usaha membangkitkan

---

<sup>9</sup>Sri Banun Muslim. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta. h. 39.

<sup>10</sup><http://www.infoguruku.net>. Diunduh pada sabtu 8 Juni 2018 pukul 19.00 wib.

semangat guru dan karyawan dalam menjalankan tugasnya, mengusahakan dan mengembangkan kerjasama yang baik antar guru, peserta didik, dan karyawan, mengusahakan dan membuat pedoman cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran, dan usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru pada umumnya.<sup>11</sup>

Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah seperti yang ditegaskan dalam Rapat Kerja Kepala SMA Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 22 sampai dengan tanggal 23 September 1987 meliputi kegiatan mengatur proses belajar mengajar, kegiatan mengatur peserta didik, kegiatan mengatur personalia, kegiatan mengatur peralatan pengajaran, kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah, kegiatan mengatur keuangan, dan kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>12</sup>

Asnawi Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam sebuah buku yang dikarangnya dengan judul “Administrasi Pendidikan”, menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai perumus tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah, pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah, dan sebagai pensupervisi kegiatan sekolah yang meliputi pengawasan, pengarahan, evaluasi dan bimbingan sehingga supervisi merupakan salah satu tugas yang sangat pokok dalam sebuah administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya.

---

<sup>11</sup>H. M. Daryanto. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 25.

<sup>12</sup>H. M. Daryanto. 2005. *Administrasi....* h. 80.

Supervisi merupakan aktivitas yang sangat menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan, dengan kata lain tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.<sup>13</sup>

Kepala sekolah berperan sangat penting dalam sebuah pendidikan karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan setiap sekolah. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah mengalami perkembangan dan perubahan, baik dalam sifat maupun luasnya.<sup>14</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Dalam setiap kegiatan administrasi mengandung fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, kepegawaian, dan pembiayaan.<sup>15</sup>

Pada tahun 2016 terbit Peraturan Daerah (PERDA) Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 15 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Menengah yang isinya menyebutkan bahwa SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat. Disebutkan pada pasal 27 ayat 1 bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan yang digunakan di SMK mengacu

---

<sup>13</sup>H. M. Daryanto. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 84.

<sup>14</sup>Ngalim Purwanto. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 102.

<sup>15</sup>Ngalim Purwanto. 1987. *Administrasi ....* h. 104.

pada standar nasional pendidikan yang mencakup standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi, artinya untuk meraih sebuah kelayakan dalam pembelajaran harus dilakukan sebuah supervisi baik di SMK negeri ataupun swasta.<sup>16</sup>

Supervisi yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah terhadap guru Al-Islam menggunakan jenis supervisi klinis yaitu proses supervisi yang berdasarkan atas observasi dan analisis data secara teliti dan objektif dikarenakan masih banyaknya perbedaan administrasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru Al-Islam serta bervariasinya proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan elaborasi.

Fokus pembeda dalam penelitian ini adalah seberapa jauh pengetahuan kepala sekolah dalam mengambil peran supervisi akademik terhadap guru Al-Islam serta bagaimana implementasi supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap kinerja guru Al-Islam dengan menggunakan pandangan serta pemahaman yang dimiliki oleh orang yang melakukan elaborasi, dan yang dijadikan indikator untuk mengukur kinerja guru Al-Islam yaitu tahap menyusun persiapan atau perencanaan, tahap melakukan proses belajar mengajar, dan tahap dalam penilaian hasil pembelajaran dibuktikan dengan lembar pelaksanaan pembelajaran dan format telaah praktik pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan yang berkaitan dengan supervisi akademik mata pelajaran Al-Islam yaitu pelaksanaan supervisi itu sendiri dimana seharusnya dilakukan

---

<sup>16</sup>*www. Republika. co. id.* Diunduh pada rabu 29 Maret 2017 pukul 09.10 wib.

oleh kepala sekolah tetapi hanya dilakukan oleh pengawas sekolah yang berasal dari Dinas Pendidikan dan pengawas dari Kemenag kabupaten Kulon Progo yang dilakukan melalui supervisi terpadu.

Menurut data awal yang diperoleh dari wawancara sebagian guru mata pelajaran Al-Islam ternyata kepala SMK Muhammadiyah mempunyai program supervisi akademik yang bervariasi sehingga ditemukannya instrumen supervisi yang berbeda-beda yang berdampak pada perbedaan dalam penerapannya dalam hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman kepala sekolah yang bervariasi.

Sebuah permasalahan yang sangat penting untuk diteliti ketika ditemukan perbedaan proses supervisi di lapangan dan perbedaan cara kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru Al-Islam di sekolahnya.<sup>17</sup>

Guru-guru Al-Islam dalam penelitian ini menjadi objek dikarenakan guru-guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo masih dalam kawasan pengembangan sehingga harus dielaborasi, selain itu guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah adalah guru yang dipilih melalui seleksi khusus di persyarikatan Muhammadiyah sehingga sesuai dengan ruh organisasi Muhammadiyah dan menjadi ciri khusus yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah yang lainnya karena bermuatan aqidah, akhlak, Al-Qur'an dan hadits, ibadah muamalah (fiqh), dan tarikh. Guru Al-Islam di sekolah Muhammadiyah dikenal dengan sebutan ISMUBA (Al-Islam,

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan beberapa kepala SMK Muhammadiyah Kulon Progo tanggal 31 Maret 2017.



Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) yang memiliki *performance* mengajar sangat baik.

Guru Al-Islam di sekolah Muhammadiyah dan di sekolah negeri dan secara hirarki tugasannya berada dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 55 tahun 2009. Guru-guru Al-Islam yang berada di SMK Muhammadiyah Kulon Progo selain berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia ternyata juga berada dibawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>18</sup>

Guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Kulon Progo yang berada di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah tersebut memerlukan referensi dari berupa informasi, komputasi, dan komunikasi untuk menyambut generasi emas abad 21 dengan sebuah pergeseran paradigma pengembangan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 di sekolah Muhammadiyah, regenerasi kepala sekolah dan pergantian menteri pada tahun 2016 berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal sehingga perlu dilihat secara detail bagaimana sekolah tersebut melakukan supervisi akademik. Selain itu kedisiplinan guru-guru Al-Islam dalam mengajar juga berbeda dengan sebuah bukti adanya proses supervisi yang bervariasi sehingga administrasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru-guru Al-Islam sangat beragam.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil dari wawancara dengan sekretaris Dikdasmen Kabupaten Kulon Progo pada bulan Maret 2017.

<sup>19</sup>Hasil dari wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah SMK Muhammadiyah di Kulon Progo bulan Maret 2017.

Dari fenomena dan bukti realita perbedaan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo menjadikan pentingnya dilakukan sebuah penelitian dimana perlu diungkap seberapa jauh pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam mengambil peran supervisi serta implementasinya.

Menurut Prof. Baedhowi, gerakan dakwah melalui pendidikan adalah salah satu kontribusi paling nyata dari keberadaan Muhammadiyah sejak berdiri seabad silam. Hingga tahun 2015, Muhammadiyah sudah membangun sebanyak 5.264 sekolah di seluruh Indonesia.<sup>20</sup> Menurut data yang diperoleh dari kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kulon Progo tahun 2016 sampai dengan 2018, sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo berjumlah 10 SMK Muhammadiyah, 2 SMA Muhammadiyah dan 1 MA Muhammadiyah, sedangkan jumlah guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo berjumlah 35 orang guru.<sup>21</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas terdapat beberapa identifikasi masalah supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yaitu:

1. Pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang masih terbatas tentang perannya sebagai supervisor.

---

<sup>20</sup><http://m.detik.com>. Diunduh pada hari rabu 29 Maret 2017 pukul 09.21 wib.

<sup>21</sup>Hasil dari wawancara dengan sekretaris Dikdasmen Kabupaten Kulon Progo pada bulan Maret 2017.

2. Perbedaan pelaksanaan supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam.
3. Kelengkapan administrasi guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah yang bervariasi ketika dilakukan supervisi.
4. Perbedaan hasil pembelajaran bagi guru Al-Islam yang disupervisi oleh kepala sekolah dengan yang tidak di supervisi oleh kepala sekolah.
5. Perbedaan hasil supervisi akademik terhadap guru Al-Islam yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pengawas sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam mengambil peran supervisi akademik terhadap guru Al-Islam?
2. Bagaimanakah implementasi supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap kinerja guru Al-Islam?

### **D. Tujuan dan Kegunaan**

Disebutkan secara spesifik pada tujuan penelitian tentang supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo yang mengacu pada fokus rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk menganalisis seberapa dalam pengetahuan kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo dalam mengambil peran supervisi akademik terhadap guru Al-Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dan hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam.

Ada beberapa manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Secara akademis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dunia pendidikan khususnya mengenai supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam serta dapat bermanfaat bagi pengembangan pelaksanaan supervisi pendidikan pada umumnya dan pelaksanaan supervisi terhadap mata pelajaran Al-Islam secara khusus. Selain itu dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bidang supervisi akademik dengan mengambil contoh supervisi akademik kepala SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo terhadap guru Al-Islam.
2. Secara praktis, bisa dimanfaatkan secara langsung untuk menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Daerah Kulon Progo, serta diharapkan bisa menjadi informasi penting bagi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Olah raga serta Kementrian Agama Kabupaten

Kulon Progo, terutama bidang Pendidikan Agama Islam, serta Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta agar selalu bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang SMK .